

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit jantung merupakan salah satu masalah kesehatan utama yang juga menjadi penyebab kematian nomor satu di dunia. *Congestive Heart Failure* (CHF) merupakan salah satu dari penyakit kardiovaskuler yang menjadi masalah kesehatan masyarakat di dunia yang meningkat seiring dengan penambahan populasi dan meningkatnya usia harapan hidup (Ningrum et al., 2022). CHF adalah sebuah kondisi dari kardiovaskuler dimana jantung tidak bisa memompa darah secara adekuat untuk memenuhi kebutuhan metabolisme dari jaringan tubuh. (Anggraini & Rizki Amelia, 2021)

Insiden gagal jantung di dunia terus mengalami peningkatan setiap tahunnya yaitu 287.000 kematian per tahunnya. Jumlah penderita gagal jantung di Amerika diperkirakan sebanyak 5,7 juta orang dewasa dan 550.000 kasus baru didiagnosis setiap tahunnya. Sekitar setengah dari orang yang mengalami gagal jantung meninggal dalam waktu lima tahun setelah didiagnosis. Di Indonesia, berdasarkan survei Sample Registration System (SRS) pada tahun 2019 menunjukkan bahwa gagal jantung merupakan penyebab kematian tertinggi kedua setelah stroke, dengan persentase 12,9%. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013, prevalensi penyakit gagal jantung di Indonesia diperkirakan sebesar 0,13% atau 229.696 orang. (Nurkhalis & Adista, 2020)

Salah satu Rumah sakit tipe A yang memiliki layanan unggulan jantung terpadu di Yogyakarta adalah RSUP Dr.Sadjito. Mengingat semakin bertambahnya beban penyakit jantung dan pembuluh darah khususnya di provinsi D.I.Yogyakarta maka layanan jantung terpadu ditingkatkan untuk menekan angka kematian. Pusat jantung terpadu RSUP Dr. Sardjito terdiri dari beberapa ruang perawatan, salah satunya adalah ruangan Wisnumurti. Ruangan Wisnumurti adalah ruangan untuk pasien dewasa dengan gangguan kardiovaskuler yang memberikan perawatan intensive dalam kategori risiko rendah. Salah satu masalah kardiovaskuler yang sering mendapatkan perawatan di ruang Wisnumurti adalah

Congestive Heart Failure (CHF). Didapatkan 8 kasus pasien dengan CHF dirawat di ruangan tersebut pada bulan Januari 2023 (*RSUP Dr. Sardjito / Laporan Rumah Sakit, 2020*).

CHF menimbulkan berbagai gejala klinis yang berbeda-beda setiap orangnya seperti dispnea, ortopnea, pernapasan Cheyne-Stokes, Paroxysmal Nocturnal Dyspnea (PND), nyeri dada, ansietas, pitting edema, berat badan meningkat, dan gejala yang paling sering di jumpai adalah sesak napas pada malam hari, yang mungkin muncul tiba-tiba dan menyebabkan penderita terbangun (Forikes, 2021). Gejala klinis yang sering membawa pasien berobat adalah nyeri dada yang disebabkan oleh ketidakseimbangan antara kebutuhan dengan suplai oksigen miokardium pada pasien dengan penyakit arteri coroner, suplai oksigen ke miokardium mengalami penurunan yang berakibat pada kematian sel jantung (Azhari & Delvia, 2022).

Di RSUD Dr. Hi. Abdul Moeloek Provinsi Lampung merupakan rumah sakit rujukan utama di Provinsi Lampung. Berdasarkan data registrasi pasien yang berkunjung ke Poli Jantung Rawat Jalan RSUD Dr. Hi. Abdul Moeloek pada bulan Desember 2017 terdapat sebanyak 446 pasien berobat di Poliklinik, saat dilakukan anamnesa 75% (335 pasien) yang berobat melalui Poli Jantung menyatakan adanya keluhan nyeri di dada. (Djamil et al., 2019)

Manajemen untuk mengatasi nyeri ada dua yaitu manajemen farmakologi dan non farmakologi. Terapi non farmakologi merupakan salah satu intervensi keperawatan secara mandiri untuk mengurangi nyeri yang dirasakan oleh pasien seperti teknik relaksasi, massage, kompres, terapi musik, murottal, distraksi, dan guided imaginary. Dari berbagai jenis tindakan non farmakologi tersebut salah satu terapi komplementer yang dapat dilakukan untuk mengurangi nyeri adalah distraksi napas ritmik. (Yadi et al., 2019)

Distraksi merupakan strategi pengalihan nyeri yang memfokuskan perhatian klien ke stimulus yang lain dari pada terhadap rasa nyeri dan emosi negatif (Rahmatun & Heru, 2020). Pernapasan ritmik adalah metode

sederhana, berbiaya rendah, dan non- invasif. Teknik distraksi napas ritmik mampu membuat irama napas seseorang lebih teratur, rileks dan berirama serta dipercaya dapat menurunkan intensitas nyeri karena ketika seseorang melakukan nafas ritmik untuk mengendalikan nyeri yang dirasakan, maka tubuh akan meningkatkan komponen syaraf parasimpatic secara stimulan, maka ini menyebabkan terjadi penurunan kadar hormon kortisol dan adrenalin dalam tubuh yang mempengaruhi tingkat stres seseorang sehingga dapat meningkatkan konsentrasi dan membuat klien merasa tenang untuk mengatur ritme pernafasan menjadi teratur (Mau et al., 2021).

Kelebihan terapi distraksi napas ritmik dari tindakan manajemen nyeri non farmakologi lainnya adalah kesederhanaannya, biaya rendah, non-invasif, keamanan, pengaplikasian jangka panjang dan pasien dapat melakukan secara mandiri (Babamohamadi et al., 2021)

Penelitian yang membuktikan efektifitas terapi distraksi napas ritmik dapat digunakan pada pasien jantung adalah penelitian yang dilakukan oleh (Babamohamadi et al., 2021) dengan judul “The Effect of Rhythmic Breathing on the Severity of Sternotomy Pain after Coronary Artery Bypass Graft Surgery: A Randomized Controlled Clinical Trial” dengan nyeri post sternotomi CABG didapatkan hasil penerapan terapi distraksi napas ritmik pada pasien post sternotomi CABG dengan nyeri akut mengalami penurunan nyeri yang signifikan pada kelompok intervensi distraksi napas ritmik dibanding dengan kelompok kontrol.

Berdasarkan data studi pendahuluan dan informasi terkait CHF dan distraksi napas ritmik, serta pentingnya memberikan rasa aman nyaman nyeri, maka penulis tertarik untuk menuangkan hal tersebut di dalam Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) sehingga diharapkan dapat lebih memahami dan meningkatkan mutu asuhan keperawatan pada pasien CHF secara holistik dan komperhensif dengan judul “Penerapan Terapi Distraksi Napas Ritmik Dalam Pemenuhan Kebutuhan Rasa Aman Nyaman Nyeri Pada Pasien *Congestive Heart Failure* (CHF) Di Ruang Wisnumurti RSUP Dr. Sardjito”.

B. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mampu menerapkan distraksi napas ritmik untuk mengurangi nyeri dalam asuhan keperawatan pemenuhan rasa aman nyaman nyeri pada pasien dengan *Congestive Heart Failure* (CHF).

2. Tujuan Khusus

Diharapkan penulis mampu :

- a. Melakukan pengkajian keperawatan dalam asuhan keperawatan pemenuhan kebutuhan rasa aman nyaman nyeri pada pasien dengan CHF di RSUP Dr. Sardjito
- b. Menegakkan diagnosa keperawatan dalam asuhan keperawatan pemenuhan kebutuhan rasa aman nyaman nyeri pada pasien dengan CHF di RSUP Dr. Sardjito
- c. Menyusunan perencanaan keperawatan dengan penerapan distraksi napas ritmik dalam pemenuhan kebutuhan rasa aman nyaman nyeri pada pasien dengan CHF di RSUP Dr. Sardjito
- d. Melakukan implementasi keperawatan dengan penerapan distraksi napas ritmik dalam pemenuhan kebutuhan rasa aman nyaman nyeri pada pasien dengan CHF di RSUP Dr. Sardjito
- e. Melakukan evaluasi keperawatan dengan penerapan distraksi napas ritmik dalam pemenuhan kebutuhan rasa aman nyaman nyeri pada pasien dengan CHF di RSUP Dr. Sardjito
- f. Menganalisis pengaruh distraksi napas ritmik kepada dua kasus kelolaan dengan CHF di RSUP Dr. Sardjito.

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Bahan referensi dan evaluasi untuk pengembangan ilmu keperawatan medikal bedah khususnya mengenai penerapan terapi distraksi napas ritmik dalam pemenuhan kebutuhan rasa aman nyaman nyeri pada pasien dengan CHF.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Memberikan pengalaman nyata dan informasi bagi penulis untuk menerapkan terapi distraksi napas ritmik dalam pemenuhan kebutuhan rasa aman nyaman nyeri pada pasien dengan CHF

b. Bagi Pasien dan Keluarga

Menerapkan terapi distraksi napas ritmik untuk mengurangi nyeri pada pasien dengan CHF

c. Bagi Perawat Ruang Wisnumurti RSUP Dr. Sardjito

Memberikan informasi penerapan terapi distraksi napas ritmik untuk pemenuhan kebutuhan rasa aman nyaman nyeri pada pasien dengan CHF

d. Bagi Prodi Pendidikan Profesi Ners Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Menjadi referensi mengenai penerapan terapi distraksi napas ritmik dalam pemenuhan rasa aman nyaman nyeri pada pasien dengan CHF.

D. Ruang Lingkup

KIAN ini merupakan laporan dari penerapan distraksi napas ritmik pada dua kasus kelolaan dengan pemenuhan kebutuhan rasa aman nyaman nyeri pasien CHF, yang termasuk bagian dari Keperawatan Medikal Bedah (KMB) khususnya pada sistem kardiovaskuler.